



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph5613>

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN STRES KERJA PADA PERAWAT DIRUANG RAWAT INAP RUMAH SAKIT KHUSUS DAERAH (RSKD) DADI MAKASSAR

^KIntan Velinda Sari Enus¹, Suharni Andi Fachrin², Yuliati Akib³

^{1,2,3}Peminatan Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Fakultas Kesehatan Masyarakat,
Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi/penulis pertama (^K): 1412020006@student.umi.ac.id
1412020006@student.umi.ac.id¹, suharniandifachrin@gmail.com², akibyuliati@gmail.com³

ABSTRAK

Stres di tempat kerja terjadi ketika kesehatan mental seseorang menjadi tidak seimbang sebagai akibat dari tingginya tingkat tuntutan dan tekanan yang dipaksakan oleh tanggung jawab pekerjaan mereka. Akibatnya mengarah pada respons emosional seperti perubahan suasana hati yang tidak menentu, hipertensi, kecemasan dan sulit tidur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan stres kerja pada perawat diruang Rawat Inap Rumah Sakit khusus Daerah (RSKD) Dadi Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2024. Desain penelitian, studi *cross-sectional*, memanfaatkan alat penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. 122 perawat yang bekerja di ruang rawat inap jiwa merupakan populasi penelitian. Rumus slovin, diterapkan pada data yang dikumpulkan dari 93 perawat, digunakan untuk menghitung sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Pendekatan analisis data ini menggunakan analisis bivariat dan univariat. Uji chi-square digunakan untuk memeriksa data, dan tingkat kesalahan 0,05 atau 5% dipertimbangkan. Menurut hasil *uji chi-square*, ada hubungan antara beban kerja dengan stres kerja yaitu ($p=0,001 > 0,05$), tidak ada hubungan lama kerja dengan stres kerja yaitu ($p=0,887 > 0,05$), ada hubungan antara kelelahan kerja dengan stres kerja yaitu ($p=0,001 > 0,05$) dan ada hubungan lingkungan kerja dengan stres kerja yaitu ($p=0,001 > 0,05$) terhadap perawat diruang rawat Inap Rumah Sakit Khusus Daerah (RSKD) Dadi Makassar. Dalam meningkatkan lingkungan kerja fisik dan dukungan sosial pada perawat dengan pengelolaan yang baik di tempat kerja dapat memberikan dampak positif dalam mengurangi tingkat stres kerja pada perawat di ruang rawat Inap Rumah Sakit Khusus Daerah (RSKD) Dadi Makassar.

Kata kunci : Stres Kerja; Lingkungan Kerja; Kelelahan Kerja; Perawat

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal Fakultas
Kesehatan Masyarakat UMI

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnal.woph@umi.ac.id

Article history :

Received : 25 Juni 2024

Received in revised form : 4 Juli 2024

Accepted : 19 Desember 2024

Available online : 31 Desember 2024

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

Workplace stress occurs when a person's mental health becomes unbalanced as a result of the high levels of demands and pressure imposed by their job responsibilities. The result leads to emotional responses such as erratic mood swings, hypertension, anxiety and difficulty sleeping. This research aims to determine the factors related to work stress among nurses in the inpatient wards of the Dadi Regional Special Hospital (RSKD), South Sulawesi Province in 2024. The research design, cross-sectional study, utilizes quantitative research tools with a descriptive approach. 122 nurses who worked in psychiatric inpatient wards constituted the study population. The Slovin formula, applied to data collected from 93 nurses, was used to calculate the sample used in this research. This data analysis approach uses bivariate and univariate analysis. Chi-square test was used to check the data, and an error rate of 0.05 or 5% was considered. According to the results of the chi-square test, there is a relationship between workload and work stress, namely ($p=0.001 > 0.05$), there is no relationship between length of work and work stress, namely ($p=0.887 > 0.05$), there is a relationship between work fatigue with work stress, namely ($p=0.001 > 0.05$) and there is a relationship between the work environment and work stress, namely ($p=0.001 > 0.05$) for nurses in the inpatient ward of the Dadi Makassar Regional Special Hospital (RSKD). Improving the physical work environment and social support for nurses with good management in the workplace can have a positive impact in reducing the level of work stress for nurses in the inpatient ward of the Dadi Makassar Regional Special Hospital (RSKD).

Keywords : Work Stress; Work Environment; Work Fatigue; Nurses

PENDAHULUAN

Perawat merupakan seseorang yang telah lulus pendidikan perawat dan memiliki kemampuan serta kewenangan melakukan tindakan keperawatan berdasarkan bidang keilmuan yang dimiliki dan memberikan pelayanan kesehatan secara holistik dan profesional untuk individu sehat maupun sakit, perawat berkewajiban memenuhi kebutuhan pasien meliputi bio-psiko-sosio dan spiritual. Profesi perawat bekerja di tempat pelayanan-pelayanan kesehatan, baik dinstansi pemerintah maupun di instansi swasta.⁽¹⁾

Dalam menjalankan tugas dan pekerjaannya perawat rentan terhadap stres. Seorang perawat dituntut untuk selalu profesional dan berkualitas dalam memberikan pelayanan kepada pasien. Semakin meningkatnya tuntutan tugas yang dihadapi perawat, maka dapat meningkatkan stres. Perawat dihadapkan dengan berbagai masalah yang dikeluhkan pasien yang bermacam-macam, hubungan dengan rekan kerja dan atasan yang tidak terjalin dengan baik, beban kerja yang berat, di ruang rawat inap yang pekerjaannya kompleks dan monoton dan ditambah dengan tuntutan tugas yang harus dicapai.⁽²⁾

Perawat juga mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sangat tinggi mengenai keselamatan jiwa manusia, mereka termotivasi untuk melayani pasien secara maksimal setiap saat, mencatat kondisi pasien secara rutin dan terus menerus, menjaga kondisi pasien agar tidak memburuk, dan mengkomunikasikan segala kondisi pasien.⁽³⁾

Stres merupakan fenomena yang pasti dialami oleh semua manusia. Dalam ilmu psikologi, stres adalah perasaan tertekan dan ketegangan mental. Tingkat stres yang rendah mungkin diinginkan, bermanfaat dan bahkan sehat. Stress, dapat menimbulkan dampak positif, yaitu dapat meningkatkan fasilitasi kinerja. Stres yang positif dianggap sebagai faktor penting untuk motivasi, adaptasi dan melakukan reaksi terhadap lingkungan sekitar. Namun, tingkat stresnya tinggi dapat mengakibatkan masalah biologis, psikologis dan sosial dan bahkan bahaya serius bagi seseorang.⁽⁴⁾⁽⁵⁾

Menurut Lubis yang mengutip data World Health Organization (WHO) stres merupakan epidemik yang menyebar ke seluruh dunia. Penelitian yang dilakukan oleh Fajrillah pada tahun 2016 terhadap

perawat pelaksana di Amerika Serikat bahwa 46% merasakan pekerjaan mereka penuh dengan stres dan 34% berpikir serius untuk keluar dari pekerjaan mereka karena stres ditempat kerja.⁽⁶⁾

Menurut Puspitasari yang mengutip data National Institute For Occupational Safety and Health (NIOSH) menetapkan perawat sebagai resiko yang sangat tinggi terhadap stress, karena selain mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sangat tinggi perawat juga mempunyai resiko paparan yang sangat tinggi terutama di Ruang perawat. Gangguan stres yang terjadi di Amerika Serikat paling banyak (77%) diakibatkan oleh stress kerja. Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) tahun 2010 menyebutkan 50.9% perawat Indonesia banyak mengalami stress kerja, sering merasakan pusing, kurang ramah pada pasien, lelah, kurang istirahat akibat beban kerja yang tinggi serta penghasilan yang rendah pada perawat.⁽⁷⁾

Menurut Awalia yang mengutip data International Labour Organization (ILO) tahun 2014, stres terkait pekerjaan merupakan masalah kesehatan yang paling sering dilaporkan, sebanyak 50-60% dari semua hari kerja yang hilang dikaitkan dengan stres akibat pekerjaan. Jumlah orang yang menderita kondisi stres yang disebabkan atau diperburuk oleh pekerjaan cenderung mengalami peningkatan. Setiap tahun di berbagai survey yang dilakukan di Eropa, Amerika Serikat, sekitar dua pertiga hingga setengah dari pekerja yang di survey menyatakan bahwa mereka mengalami stress terkait kerja. Lebih dari 32 % pekerja di Jepang melaporkan kegelisahan dan stress berlebihan ditempat kerja, sementara 20 % pekerja di Korea melaporkan tekanan dan beban kerja yang tinggi.⁽⁸⁾

Perawat sebagai pemberi asuhan keperawatan, dalam menjalankan profesinya sering mengalami stress yang berhubungan dengan pekerjaannya. Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) mengungkapkan sebanyak 50,9% perawat Indonesia yang bekerja mengalami stres kerja, sering merasa pusing, lelah, kurang ramah, kurang istirahat akibat beban kerja terlalu tinggi serta penghasilan yang tidak memadai. Beban kerja perawat di rumah sakit meliputi beban kerja fisik dan mental.⁽⁹⁾

Menurut Jusnimar (2021), adapun tingakat stres dibagi menjadi tiga, yaitu ringan, sedang dan berat. Situasi stress ringan tidak mengakibatkan kerusakan fisiologi kronis, sedangkan stress sedang dan berat dapat menimbulkan resiko penyakit media atau memburuknya penyakit kronis.⁽¹⁰⁾

Di Sulawesi Selatan khususnya di Kota Makassar Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) tahun 2018 menemukan 50,9% stres kerja dialami perawat di Indonesia. Berdasarkan riset yang dilakukan oleh Febriani tahun 2017 di RSKD Provinsi Sulawesi Selatan, terlihat gejala stress kerja fisiologis yang dialami perawat sebesar 94,7%, gejala psikologis sebesar 87,2% dan gejala stress kerja perilaku sebesar 78,7% dengan kategori sedang.⁽¹¹⁾

Menurut data pertama yang dikumpulkan oleh para peneliti. Diketahui total perawat yang bekerja hingga Januari tahun 2024 berjumlah 240 perawat dengan rincian jumlah mungkin ada hingga 122 perawat terdaftar yang bertugas di unit psikiatri rawat inap dan ruang rawat non jiwa sebanyak 72 perawat. Peneliti juga melakukan wawancara dengan 10 orang perawat sebanyak 6 orang sering merasakan tanda-tanda kelelahan seperti pusing, kaku di bagian bahu dan mudah mengantuk saat melakukan pekerjaan. Hasil wawancara yang telah dilakukan juga menunjukkan bahwa beban kerja yang tinggi terjadi karena ada perbedaan rasio perawat terhadap pasien; di masa lalu, satu perawat dapat merawat 6 empat hingga sepuluh pasien setiap hari dan sering melaksanakan tugas diluar keperawatan, sehingga perawat sering merasa

kehabisan energi atau kelelahan. 8 dari 10 perawat yang diwawancarai telah bekerja di rumah sakit 10 tahun.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan cross-sectional, yang melibatkan pengumpulan data pada satu titik waktu tertentu. Sampel penelitian terdiri dari 93 perawat yang bekerja di Rumah Sakit Umum Daerah (RSKD) Provinsi Sulawesi Selatan. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada semua perawat yang memenuhi kriteria inklusi di RSKD Provinsi Sulawesi Selatan. Kuesioner mencakup variabel stres kerja, lingkungan kerja, dan kelelahan kerja. Data yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan metode statistik kuantitatif, dengan menggunakan nilai p-value 0,005 sebagai batasan signifikansi. Analisis statistik yang dilakukan meliputi analisis univariat untuk mendeskripsikan karakteristik sampel serta analisis bivariat untuk mengevaluasi hubungan antara variabel stres kerja, lingkungan kerja, dan kelelahan kerja. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah (RSKD) Provinsi Sulawesi Selatan dengan tujuan untuk memahami hubungan antara stres kerja, lingkungan kerja, dan kelelahan kerja pada perawat di institusi tersebut.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Stres Kerja Pada Perawat RSKD Sulawesi Selatan

Stres Kerja	n	%
Ringan	17	18.3
Sedang	22	23.7
Berat	54	58.1
Total	93	100

Berdasarkan tabel 1 tentang distribusi responden berdasarkan stres kerja perawat ruang Rawat Inap Rumah Sakit Khusus Daerah (RSKD) Dadi Sulawesi Selatan Tahun 2024, diketahui bahwa dari 93 perawat diperoleh hasil yaitu perawat kategori berat sebanyak 54 perawat (58,1%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Lingkungan Kerja Fisik Pada Perawat RSKD Sulawesi Selatan

Lingkungan Kerja Fisik	n	%
Tidak Terganggu	23	24.7
Terganggu	70	75.3
Total	93	100

Berdasarkan tabel 2 tentang distribusi responden berdasarkan lingkungan kerja fisik perawat ruang Rawat Inap Rumah Sakit Khusus Daerah (RSKD) Dadi Sulawesi Selatan Tahun 2024, diketahui bahwa dari 93 perawat diperoleh hasil yaitu perawat dengan kategori terganggu sebanyak 70 perawat (75,3%).

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Kelelahan Kerja Pada Perawat RSKD Sulawesi Selatan

Kelelahan Kerja	n	%
Kurang Lelah	8	8.6
Lelah	18	19.4
Sangat Lelah	67	72.2
Total	93	100

Berdasarkan tabel 3 tentang distribusi responden berdasarkan kelelahan kerja perawat ruang Rawat Inap Rumah Sakit Khusus Daerah (RSKD) Dadi Sulawesi Selatan Tahun 2024, diketahui bahwa dari 93 perawat diperoleh hasil yaitu perawat dengan kategori sangat lelah sebanyak 67 perawat (72,2%).

Analisis Bivariat

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Hubungan Lingkungan Kerja Fisik Pada Perawat RSKD Sulawesi Selatan

Lingkungankerja Fisik	Stres Kerja						Total	P Value	
	Stres Ringan		Stres Sedang		Stres Berat				
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Tidak Terganggu	6	26,1	11	47,8	6	26,1	23	100	0,001
Terganggu	11	15,7	11	15,7	48	68,6	70	100	
Total	17	18,3	22	23,7	54	58,1	93	100	

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 93 perawat distribusi lingkungan kerja fisik kategori tidak terganggu dengan stres kerja kriteria ringan sebanyak 6 perawat (26,1%), kriteria sedang sebanyak 11 perawat (47,8%) dan kriteria tinggi sebanyak 6 perawat (26,1%). Lingkungan kerja fisik perawat dengan kriteria terganggu dengan stres kerja kriteria rendah 11 perawat (15,7%), kriteria sedang sebanyak 11 perawat (15,7%) dan kriteria tinggi sebanyak 48 perawat (68,6%).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan chi- square diperoleh nilai $p=0,001$ karena nilai $P\text{-value} < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti ada hubungan lingkungan kerja fisik perawat dengan stres kerja perawat diruang rawat inap Rumah Sakit Khusus Daerah (RSKD) Dadi Sulawesi Selatan Tahun 2024.

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Hubungan Lingkungan Kerja Fisik Pada Perawat RSKD Sulawesi Selatan

Kelelahan kerja	Stres Kerja						Total	P Value	
	Stres Ringan		Stres Sedang		Stres Berat				
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Kurang Lelah	2	25,0	4	50,0	2	25,0	8	100	0,020
Lelah	3	16,7	8	44,4	7	38,9	18	100	
Sangat Lelah	12	17,9	10	14,9	45	67,2	67	100	
Total	17	18,3	22	23,7	54	58,1	93	100	

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa dari 93 perawat distribusi kelelahan kerja dengan kategori kurang lelah dengan stres kerja kriteria ringan sebanyak 2 perawat (25,0%), kriteria sedang sebanyak 4 perawat (50,0%) dan kriteria tinggi sebanyak 2 perawat (25,0%). Kelelahan kerja perawat dengan kriteria

lelah dengan stres kerja kriteria rendah 3 perawat (16,7%), kriteria sedang sebanyak 8 perawat (44,4%) dan kriteria tinggi sebanyak 7 perawat (38,9%). Kelelahan kerja perawat dengan kriteria sangat lelah dengan stres kerja kriteria rendah 12 perawat (17,9%), kriteria sedang 10 perawat (14,9%) dan kriteria tinggi 45 perawat (67,3%).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan chi-square diperoleh nilai $p=0,020$ karena nilai $P\text{-value} < 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima yang berarti tidak ada hubungan kelelahan kerja perawat dengan stres kerja perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Khusus Daerah (RSKD) Dadi Sulawesi Selatan Tahun 2024.

PEMBAHASAN

Faktor Yang Berhubungan Dengan Stres Kerja Pada Perawat Diruang Rawat Inap Rumah Sakit Khusus Daerah (RSKD) Dadi Makassar

Lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada di sekitar karyawan dan yang dapat mempengaruhinya dalam melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya. Lingkungan kerja mempunyai pengaruh yang besar terhadap pelaksanaan tugas. Lingkungan kerja fisik adalah segala kondisi fisik di sekitar tempat kerja yang dapat mempengaruhi karyawan baik secara langsung maupun tidak langsung.⁽¹²⁾⁽¹³⁾

Pembahasan ini menyoroti keterkaitan antara kondisi lingkungan kerja fisik dengan tingkat stres yang dirasakan oleh perawat di Rumah Sakit Umum Daerah (RSKD) Provinsi Sulawesi Selatan (Sulsel). Dari hasil penelitian, terlihat bahwa ada hubungan yang nyata antara kondisi lingkungan fisik di tempat kerja dengan tingkat stres yang dialami oleh para perawat, dengan nilai signifikansi yang cukup rendah, yakni 0,001.

Faktor-faktor seperti kebisingan, suhu ruangan, kebersihan, dan ketersediaan peralatan kerja yang memadai, semuanya berperan dalam menciptakan lingkungan kerja yang entah membuat nyaman atau sebaliknya. Bayangkan jika perawat harus beroperasi di ruangan yang berisik, penuh dengan peralatan yang berantakan, atau dengan suhu yang tidak terkontrol. Semua itu tidak hanya bisa mengganggu konsentrasi mereka, tapi juga dapat meningkatkan rasa ketegangan dan kelelahan akibat ketidaknyamanan.

Dengan demikian, penting bagi manajemen RSKD Provinsi Sulsel untuk memperhatikan kondisi lingkungan fisik tempat kerja perawat. Perbaikan infrastruktur, pemeliharaan fasilitas, serta penyediaan peralatan kerja yang memadai adalah langkah-langkah yang bisa diambil untuk menciptakan lingkungan kerja yang lebih kondusif. Selain itu, memberikan pelatihan dan dukungan yang memadai dalam hal manajemen stres juga bisa menjadi langkah penting untuk membantu perawat menghadapi tantangan yang timbul akibat lingkungan kerja yang kurang ideal.

Melalui pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana lingkungan kerja fisik mempengaruhi tingkat stres kerja, diharapkan RSKD Provinsi Sulsel bisa merancang kebijakan dan program-program intervensi yang lebih efektif untuk meningkatkan kesejahteraan dan kinerja para perawatnya.

Hubungan Kelelahan Kerja dengan Stress Kerja pada Perawat di RSKD Sulawesi Selatan

Kelelahan merupakan suatu permasalahan yang timbul karena adanya faktor biologis internal yang dapat dipengaruhi oleh faktor lain yaitu faktor internal dan eksternal. Kelelahan Kerja Kelelahan kerja merupakan gejala yang ditandai dengan penurunan kinerja otot, perasaan lelah, dan penurunan kesiagaan. Kelelahan merupakan tiga gejala yang saling berhubungan, yaitu perasaan lelah, perubahan fisiologi dalam tubuh, dan menurunnya kapasitas kerja.⁽¹⁴⁾⁽¹⁵⁾

Pembahasan tentang pengaruh kelelahan kerja terhadap tingkat stres kerja perawat di Rumah Sakit Umum Daerah (RSKD) Provinsi Sulawesi Selatan (Sulsel) menyoroti aspek penting dalam kesejahteraan mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelelahan kerja juga berperan signifikan dalam meningkatkan tingkat stres kerja, dengan nilai p-value sebesar 0,020.

Kelelahan kerja, baik fisik maupun mental, adalah masalah serius di sektor perawatan kesehatan, terutama bagi perawat yang sering kali menghadapi tuntutan kerja yang tinggi dan jam kerja yang panjang. Ketika perawat merasa lelah secara fisik maupun mental, mereka cenderung menjadi lebih rentan terhadap stres. Kelelahan kerja dapat mengurangi kualitas kerja, mengganggu konsentrasi, dan mempengaruhi kemampuan untuk menghadapi situasi yang menantang di tempat kerja.

Oleh karena itu, penting bagi manajemen RSKD Provinsi Sulsel untuk memperhatikan kondisi kelelahan kerja para perawat. Upaya-upaya untuk mengurangi beban kerja yang berlebihan, mengatur jadwal kerja yang seimbang, dan memberikan dukungan psikologis dan sosial yang memadai dapat membantu mengurangi tingkat kelelahan kerja dan sebagai akibatnya, tingkat stres kerja.

Dengan memahami pentingnya hubungan antara kelelahan kerja dan stres kerja, RSKD Provinsi Sulsel dapat mengimplementasikan langkah-langkah yang lebih holistik dan terencana untuk meningkatkan kesejahteraan mental dan fisik para perawatnya. Ini tidak hanya akan berdampak positif pada kesejahteraan individu, tetapi juga pada kualitas layanan yang diberikan kepada pasien.

KESIMPULAN DAN SARAN

Menurut hasil uji chi-square, ada hubungan antara beban kerja dengan stres kerja yaitu ($p=0,001 > 0,05$), tidak ada hubungan lama kerja dengan stres kerja yaitu ($p=0,887 > 0,05$), ada hubungan antara kelelahan kerja dengan stres kerja yaitu ($p=0,001 > 0,05$) dan ada hubungan lingkungan kerja dengan stres kerja yaitu ($p=0,001 > 0,05$) terhadap perawat diruang rawat Inap Rumah Sakit Khusus Daerah (RSKD) Dadi Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2024. Dalam meningkatkan lingkungan kerja fisik dan dukungan sosial pada perawat dengan pengelolaan yang baik di tempat kerja dapat memberikan dampak positif dalam mengurangi tingkat stres kerja pada perawat di ruang rawat Inap Rumah Sakit Khusus Daerah (RSKD) Dadi Provinsi Sulawesi Selatan. penelitian menekankan pentingnya kondisi lingkungan kerja fisik dan manajemen kelelahan kerja dalam mempengaruhi tingkat stres kerja pada perawat di RSKD Provinsi Sulsel. Temuan ini menyoroti perlunya perhatian terhadap perbaikan kondisi lingkungan kerja fisik, manajemen beban kerja yang berlebihan, serta penyediaan dukungan psikologis dan sosial yang memadai bagi perawat. Dengan mengimplementasikan langkah-langkah ini, diharapkan kesejahteraan dan kinerja perawat dapat

ditingkatkan, yang pada akhirnya akan memberikan dampak positif pada pelayanan kesehatan yang diberikan kepada pasien.

DAFTAR PUSTAKA

1. Alpian N, Zulfikar I, Wahyuni S. Hubungan Beban Kerja Terhadap Stress Kerja Pada Perawat Ruang Igd Rumah Sakit Umum Daerah Dr Kanujoso Djatiwibowo Balikpapan. *Jurnal Keselamatan, Kesehatan Kerja Dan Lingkungan* [Internet]. 2024;10(1). Available From: [Https://Jurnal.D4k3.Uniba-Bpn.Ac.Id/Index.Php/Identifikasi143](https://jurnal.d4k3.uniba-bpn.ac.id/index.php/identifikasi143)
2. Adelia T, Hamid Halin, Emilda. Pengaruh Stress Kerja, Beban Kerja, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Perawat Pada Rs Ak Gani Palembang. *Jemsi (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*. 2024 Apr 1;10(2).
3. Rewo Kn, Puspitasari R, Winarni Lm. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Stres Kerja Pada Perawat Di Rs Mayapada Tangerang Tahun 2020. 2020.
4. Hidayati Ln, Harsono Dm. Tinjauan Literatur Mengenai Stres Dalam Organisasi. *Jurnal Ilmu Manajemen*. 2021;18.
5. Andriyani J, Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Ar-Raniry Banda Aceh D. Strategi Coping Stres Dalam Mengatasi Problema Psikologis. 2019;2(2). Available From: [Http://Jurnal.Ar-Raniry.Ac.Id/Index.Php/Taujih](http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/taujih)
6. Lubis Yh, Saragih Fa, Maretta B. Pengaruh Beban, Kepuasan, Dan Stress Kerja Terhadap Motivasi Kerja Perawat: (A Systematic Review). *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*. 2022 May 30;10(3):372–8.
7. Nafiah Nz. Hubungan Tingkat Stres Kerja Perawat Dengan Perilaku Caring Perawat Di Rumah Sakit Umum Daerah Muntilankabupaten Magelang Tahun 2018. 2018;
8. Awalia Mj, Medyati N, Giay Z, Studi P, Ilmu M, Masyarakat K, Et Al. Hubungan Umur Dan Jenis Kelamin Dengan Stress Kerja Pada Perawat Di Ruang Rawat Inap Rsud Kwaingga Kabupaten Keerom. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* [Internet]. 2012;5(2):2656–6753. Available From: [Http://Ejournal.Mandalanursa.Org/Index.Php/Jisip/Index](http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/jisip/index)
9. Risa Mariana E, Ramie A, Irfan Sidik M, Kesehatan Banjarmasin P, Selatan K. Analisis Hubungan Beban Kerja Dengan Stres Kerja Perawat: Literature Review. Vol. 1, *Jurnal Keperawatan Merdeka (Jkm)*. 2021.
10. Oktari T, Annis Nauli F, Deli H, Keperawatan Universitas Riau Jalan Pattimura No F, Pekanbaru Riau Gg. Gambaran Tingkat Stres Kerja Perawat Rumah Sakit Pada Era New Normal. 2021;
11. Sri Febriani. Gambaran Stres Kerja Pada Perawat Di Ruang Rawat Inap Bagian Perawatan Jiwa Rumah Sakit Khusus Daerah Provinsisulawesi Selatan Tahun 2017. 2017.
12. Shobirin A, Siharis Ak. Pengaruh Kepemimpinan, Lingkungan Kerja, Kompensasi, Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan: Studi Literatur. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan* [Internet]. 2022;2(5). Available From: [Https://Transpublika.Co.Id/Ojs/Index.Php/Transekonomika](https://transpublika.co.id/ojs/index.php/transekonomika)
13. Arin Octarina K, Komang Ardana I. Peran Stres Kerja Memediasi Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Como Shambhala Estate. 2022;11(1):102–26. Available From: [Https://Doi.Org/10.24843/Ejmunud.2022.V11.I01.P06](https://doi.org/10.24843/Ejmunud.2022.V11.I01.P06)
14. Anggraini Rn. Pengaruh Human Relation, Beban Kerja Dan Kelelahan Kerja (Burnout) Terhadap

Produktivitas Kerja Karyawan Puskesmas Ngrayun, Ponorogo. 2021;

15. Kurniawati A. Tinjauan Kualitas Lingkungan Fisik Dan Kelelahan Tenaga Kerja Di Cv Kayu Manis Donoloyo Tamanan Banguntapan Bantul. 2021;